

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini untuk masing-masing wilayah aglomerasi adalah sebagai berikut:

1. Wilayah aglomerasi JABODETABEK lebih didominasi oleh daerah dengan perubahan diversifikasi menjadi lebih terdiversifikasi dengan persentase sebanyak 64,28% (sembilan daerah) dari 14 daerah yang ada.
2. Wilayah aglomerasi Bandung Raya lebih didominasi oleh daerah dengan perubahan diversifikasi menjadi lebih terdiversifikasi dengan persentase sebanyak 80% (empat daerah) dari 5 daerah yang ada.
3. Wilayah aglomerasi Kedungsepur memiliki daerah dengan nilai perubahan diversifikasi seimbang yaitu sebanyak 50% (tiga daerah) ekonominya menjadi lebih terdiversifikasi dan sebanyak tiga daerah (50%) lainnya menjadi lebih tidak terdiversifikasi.
4. Wilayah aglomerasi Solo Raya lebih didominasi oleh daerah dengan perubahan diversifikasi menjadi lebih tidak terdiversifikasi dengan persentase sebanyak 71,43% (lima daerah) dari 7 daerah yang ada.
5. Wilayah aglomerasi Jogja Raya lebih didominasi oleh daerah dengan perubahan diversifikasi menjadi lebih tidak terdiversifikasi dengan persentase sebanyak 60% (tiga daerah) dari 5 daerah yang ada.

6. Wilayah aglomerasi Gerbang Kerto lebih didominasi oleh daerah dengan perubahan diversifikasi menjadi lebih tidak terdiversifikasi dengan persentase sebanyak 66,67% (tiga daerah) dari 6 daerah yang ada.
7. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Uji Wilcoxon, wilayah aglomerasi JABODETABEK menunjukkan nilai Z-hitung $< -Z$ -tabel, sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat diversifikasi tahun 2019 sebelum adanya COVID-19 dan tingkat diversifikasi tahun 2020 saat terjadinya COVID-19. Sedangkan wilayah aglomerasi Bandung Raya, Gerbang Kerto Susilo, Jogja Raya, Solo Raya, dan Kedungsepur menunjukkan nilai z-hitung $< z$ -tabel atau z hitung $> -z$ -tabel sehingga H_0 tidak ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat diversifikasi tahun 2019 sebelum adanya COVID-19 dan tingkat diversifikasi tahun 2020 saat terjadinya COVID-19.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini adalah:

1. Perlu adanya peningkatan diversifikasi dan transformasi ekonomi, serta arah perkembangan perekonomian daerah, terutama di daerah-daerah kaya sumber daya alam, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya tahan daerah apabila terjadi guncangan dalam perekonomian.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkannya penelitian misalnya dengan melihat lebih detail sampai ke sub-sub sektor ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, F. V., Indrawati, L. R., Prasetyanto, P. K., (2018). “Analisis Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten”. *DINAMIC*, 2: 1094–1114. diakses dari <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/download/1448/708> pada tanggal 9 Maret 2022.
- Arianne, M. D., Friska H. N., Daniel W. M., dan Dwiky S. S., (2019). “Strategi Pengembangan Sektor Unggulan Kota Bekasi.” : 65, diakses dari https://www.academia.edu/36760394/Strategi_Pengembangan_Sektor_Unggulan_Kota_Bekasi pada tanggal 9 Maret 2022.
- Arif, A., (2021), "Upaya Pemulihan Ekonomi, Pemerintah Kota Cimahi Gelar Pelatihan Bagi UMKM" diakses dari <https://cimahikota.go.id/berita/detail/81150-upaya-pemulihan-ekonomi-pemerintah-kota-cimahi-gelar-pelatihatan-bagi-umkm> pada tanggal 16 Januari 2022.
- Anggoro W. J., (2006). “Identifikasi Dan Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Wonogiri Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Diterapkannya Otonomi Daerah”, diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/3033/Identifikasi-dan-analisis-sektor-sektor-ekonomi-unggulan-di-Kabupaten-Wonogiri-pada-masa-sebelum-dan-sesudah-diterapkannya-otonomi-daerah> pada tanggal 9 Maret 2022.
- Badan Pusat Statistik, (2019). “Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa-Bali 2019”, diakses dari <http://bps.go.id> pada tanggal 16 Januari 2022.
- Badan Pusat Statistik, (2021), “Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa-Bali 2021”, diakses dari <http://bps.go.id> pada tanggal 16 Januari 2022.
- Bappeda Salatiga, (2021), “Analisis Kedudukan Wilayah Dalam Pengembangan Sektor Unggulan.”, diakses dari <http://bappeda.salatiga.go.id/wp-content/uploads/2021/04/e.-Produk-Unggulan-Daerah-Th-2020.pdf> pada tanggal 9 Maret 2022.

- Cainelli, G., Ganau, R., & Modica, M. (2019). "Industrial relatedness and regional resilience in the European Union". *Papers in Regional Science*, 98(2), 755–778. <https://doi.org/10.1111/pirs.12377>
- Di Caro, P., & Fratesi, U. (2018). "Regional determinants of economic resilience". *Annals of Regional Science*, 60(2), 235–240. <https://doi.org/10.1007/s00168-017-0858-x>
- Dirjen Dukcapil Kemendagri. (2021). "Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit". Diakses dari <https://dukcapil.kemendagri.go.id> pada tanggal 8 Desember 2022.
- Florida, R., Rodríguez-Pose, A., & Storper, M. (2021). "Cities in a post-COVID world". *Urban Studies*, 004209802110180. <https://doi.org/10.1177/00420980211018072>
- Gereffi, G. (2020). "What does the COVID-19 pandemic teach us about global value chains? The case of medical supplies". *Journal of International Business Policy*, 3(3), 287–301 <https://doi.org/10.1057/s42214-020-00062-w>
- Gong, H., Hassink, R., Tan, J., & Huang, D. (2020). "Regional Resilience in Times of a Pandemic Crisis: The Case of COVID-19 in China". *Tijdschrift Voor Economische En Sociale Geografie*, 111(3), 497–512. <https://doi.org/10.1111/tesg.12447>
- Ghozali, I., & N., John C. (2011). *Statistik Non Parametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Diakses dari <https://digilib.undip.ac.id/2012/10/05/statistik-non-parametrik-teori-dan-aplikasi-dengan-program-spss/> pada tanggal 17 Maret 2022.
- Hu, X., Li, L., & Dong, K. (2021). "What matters for regional economic resilience amid COVID-19? Evidence from cities in Northeast China". *Cities*, August 2020, 103440. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103440>
- Lestari, C. M., (2021), "Kondisi Perekonomian Masyarakat Petani Kabupaten Grobogan di Masa Pandemi", di akses dari

<https://www.kompasiana.com/cikamayalestari0668/60092ac1d541df53015757d4/kondisi-perekonomian-masyarakat-petani-kabupaten-grobogan-di-masa-pandemi> pada tanggal 16 Januari 2022

Lind, D. A., Marchal, W. G., Wathen, S. A., (2014), *Statistical Techniques in Business & Economics 15th ed.* Salemba Empat.

Martin, R., Sunley, P., Gardiner, B., & Tyler, P. (2016). “How Regions React to Recessions: Resilience and the Role of Economic Structure”. *Regional Studies*, 50(4), 561–585. <https://doi.org/10.1080/00343404.2015.1136410>

Mauleny, A. T. (2015). “Aglomerasi, Perubahan Sosial Ekonomi, Dan Kebijakan Pembangunan Jakarta”. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), hal. 147-162. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/351>

Nurhadi, (2021), "Bantul Kerjasama Bareng Dua Organisasi, Ekonomi Kreatif Lebih Kuat Hadapi Wabah COVID-19", diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/bisnis/2021/12/14/013612/bantul-kerjasama-bareng-dua-organisasi-ekonomi-kreatif-lebih-kuat-hadapi-wabah-covid-19> pada tanggal 16 Januari 2022

Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). “Indonesia in the Time of COVID-19”. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>

Pemkab Bangkalan, (2021), “Paparan Bupati Ra Latif Soal Kondisi Ekonomi di Kabupaten Bangkalan”, Pemerintah Kabupaten Bangkalan, diakses dari [Bupati Ra Latif: UMKM Jadi Kunci Pemulihan Ekonomi Ditengah Pandemi Covid-19 \(bangkalankab.go.id\)](https://www.bupatirailatif.com/berita/umkm-jadi-kunci-pemulihan-ekonomi-ditengah-pandemi-covid-19) pada tanggal 19 Januari 2022.

Pemkab Sidoarjo, (2021), "Ekonomi dan Bisnis", Pemerintah Kabupaten Sidoarjo diakses dari <https://www.sidoarjokab.go.id/ekonomi-bisnis> pada tanggal 16 Januari 2022.

Pemda Sidoarjo, (2019), “Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Sidoarjo.” diakses dari

https://jdihn.go.id/files/689/PERBUP_37_TH_2019.pdf pada tanggal 9 Maret 2022.

Pemkot Cimahi., (2020), "Upaya Pemulihan Ekonomi Pemerintah Kota Cimahi Gelar Pelatihan Bagi UMKM" diakses dari <https://cimahikota.go.id/berita/detail/81150-upaya-pemulihan-ekonomi,-pemerintah-kota-cimahi-gelar-pelatihan-bagi-umkm> pada tanggal 16 Januari 2022.

Pemprov Jateng (2021), "Joko Sutopo Fokus Tangani Pandemi dan Turunkan Kemiskinan", Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diakses dari <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/joko-sutopo-fokus-tangani-pandemi-dan-turunkan-kemiskinan/> pada tanggal 16 Januari 2022.

Pemprov Jateng (2021), "Sukoharjo Alokasikan Rp.6,4 Milyar untuk Subsidi Bunga Usaha Mikro", Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diakses dari <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/sukoharjo-alokasikan-rp64-milyar-untuk-subsidi-bunga-usaha-mikro/> pada tanggal 4 Februari 2022.

Pudelko, F., Hundt, C., & Holtermann, L. (2018). "Gauging two sides of regional economic resilience in Western Germany—Why sensitivity and recovery should not be lumped together". *Review of Regional Research*, 38(2), 141–189. <https://doi.org/10.1007/s10037-018-0124-4>

Ringwood, L., Watson, P., & Lewin, P. (2019). "A quantitative method for measuring regional economic resilience to the great recession". *Growth and Change*, 50. <https://doi.org/10.1111/grow.12265>

Saputra, I., Y., (2021), "Ekonomi Salatiga Minus 1,68 Gegara Pandemi", Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.solopos.com/ekonomi-salatiga-minus-168-gegara-pandemi-1117743/amp> pada tanggal 10 Februari 2022.

Suparno., (2020), "Jika Diprioritaskan, 200 ribu UMKM di Sidoarjo Bisa berkembang Lebih Baik Lagi" diakses dari <https://news.detik.com/berita->

[jawa-timur/d-5241533/jika-diprioritaskan-200-ribu-umkm-di-sidoarjo-bisa-berkembang-lebih-baik-lagi](#) pada tanggal 4 Februari 2022

- Tan, J., Hu, X., Hassink, R., & Ni, J. (2020). “Industrial structure or agency: What affects regional economic resilience? Evidence from resource-based cities in China”. *Cities*, 106(July), 102906. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102906>
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan P. E. N. (2021). “Percepatan Penanganan COVID-19 Di Indonesia (Update per 17 Oktober 2021)”. In *Kementrian Kesehatan RI*. <https://www.kemendes.go.id> pada tanggal 2 Desember 2021
- Wong, Z., Li, R., Zhang, Y., Kong, Q., & Cai, M. (2021). “Financial services, spatial agglomeration, and the quality of urban economic growth—based on an empirical analysis of 268 cities in China”. *Finance Research Letters*, 43(February), 101993. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101993>
- Yanti, D.R., Subagio, A., & Fatah, A. F., (2020), “Perkembangan Sektor Pariwisata Kepulauan Seribu dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat”, *Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 3(1), hal. 53-58
- Zhu, S., He, C., & Zhou, Y. (2017). “How to jump further and catch up? Path-breaking in an uneven industry space”. *Journal of Economic Geography*, 17(3), 521–545. <https://doi.org/10.1093/jeg/lbw047>